

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk diperoleh setiap individu. Adanya pendidikan membuat setiap siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang belum diketahuinya. Pada tingkat sekolah dasar haruslah mempunyai kualitas pendidikan yang baik dan bermutu. Kualitas yang baik dan bermutu akan berdampak positif terhadap pendidikan yang diperoleh oleh siswa. Siswa akan mempunyai kualitas diri dan pendidikan yang baik.

Ihsan (2013:7) menyatakan bahwa, pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Peningkatan potensi tersebut akan memberikan hasil atau prestasi yang baik untuk siswa. Untuk itu, diperlukannya seorang guru yang profesional untuk melaksanakan pendidikan dalam pembelajaran disekolah dasar.

Di sekolah dasar pendidikan terdiri atas beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran IPA. Trianto (2007:102) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Pelaksanaan pembelajaran

IPA melalui pengamatan atau eksperimen dapat dilakukan dengan cara yang sistematis sehingga hasil yang diperoleh jelas.

Hasil observasi yang telah dilakukan di UPTD SDN Pejagan 9 Bangkalan pada mata pelajaran IPA kelas III. Guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang ramai, serta berbicara sendiri dengan temannya selain itu, siswa sulit untuk materi yang bersifat pengetahuan dan pemahaman jika hanya dibaca. Namun, jika siswa lebih banyak latihan mengerjakan soal siswa akan memahami materi jika yang bersifat pengetahuan dan pemahaman. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran juga membuat aktivitas belajar lebih berpusat kepada guru dari pada siswa, sehingga membuat siswa merasa bosan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan.

Hasil belajar siswa kelas III di UPTD SDN Pejagan 9 Bangkalan pada mata pelajaran IPA masih banyak memperoleh nilai dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimum (KKM). Untuk menghindari nilai dibawah rata-rata penggunaan metode ceramah harus dihindari agar meningkatkan potensi-potensi yang ada didalam diri siswa. Maka dari itu, diperlukannya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*).

Penggunaan model pembelajaram AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran yang melalui pengamatan. Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang

mencakup tiga aspek yakni *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition*. Menurut Shoimin (2014: 29) Pada aspek *Auditory* pembelajaran melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengungkapkan pendapat, dan menanggapi. Aspek *Intellectually* pembelajaran dengan cara bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Sedangkan aspek *Repetition* dilakukan dengan cara pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis. Aspek *Repetition* biasanya dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

Penggunaan aspek *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition* dapat membuat hasil belajar siswa yang diperoleh maksimal dan memuaskan. Siswa juga berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran sehingga siswa merasa terdorong untuk memecahkan masalah yang diberikan. Selain itu, karena adanya pengamatan secara langsung akan menarik perhatian siswa itu sendiri untuk belajar. Hasil pengamatan yang telah dilakukan membuat siswa mengerti dan memahami pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Pembelajaran yang bermakna memudahkan siswa untuk mengerjakan soal ataupun tugas yang diberikan sehingga hasil belajar siswa lebih optimal dan mendapatkan hasil belajar diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) juga dapat menggunakan bantuan media. Bantuan media berupa lembar kegiatan siswa (LKS). Trianto (2007:73) Lembar Kegiatan Siswa adalah panduan siswa

yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah. Bantuan LKS ini dibuat semenarik mungkin agar menambah minat siswa dalam belajar.

Dapat dilihat pada jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriana, dkk (2016, Vol 2, No. 1) pada mata pelajaran Matematika dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa ditinjau dari Kedisiplinan Siswa” dalam penelitian yang telah dilakukan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar.

Berdasarkan pada paparan latar belakang yang telah diuraikan maka, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Di UPTD SDN Pejagan 9 Bangkalan”**

1.2 Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu adakah pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di UPTD SDN Pejagan 9 Bangkalan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di UPTD SDN Pejagan 9 Bangkalan.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian yang diperoleh yakni terdapat dua macam, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat bagi guru atau pendidik

Dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran yang bervariasi salah satunya mengenai model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*).

2. Manfaat bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- d. Dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan.

1.5 Hipotesis

Adapun hipotesis yang diberikan oleh penulis sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di UPTD SDN Pejagan 9 Bangkalan.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di UPTD SDN Pejagan 9 Bangkalan.